

## Saat Rektor Jadi Puntadewa

**DIDIK** Nini Towok, penari dari Yogyakarta, menjadi penampil pembuka pertunjukan Wayang Orang Ngesti Pandowo di Taman Budaya Raden Saleh (TBRS), Semarang, Sabtu (11/11) malam. Malam itu, pertunjukan menjadi berbeda. Sebab, Rektor Universitas Diponegoro (Undip) Yos Johan Utama beserta istri main pula dalam lakon *Rebat Tunggorono, Dengung Pringgodani Gembong Trajutrisno*.

Yos, dalam pertunjukan yang disaksikan ratusan mahasiswa dan dosen Undip itu, berperan sebagai Prabu Puntadewa. Adapun sang istri, Asih Yos Johan, memerankan Drupadi.

Pentas mulai pukul 20.00 itu mendapat sambutan hangat penonton. Terlebih Didik Nini Towok tampil dengan tarian khas yang segar dan menghibur.

"Menyambut Hari Wayang Sedunia, saya mengajak mahasiswa dan pemimpin fakultas menikmati pentas wayang orang. Saya berharap mereka lebih mencintai wayang sebagai budaya kita," ujar Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Undip, Sunarto, pengagas acara itu.

Sepanjang pentas, Yos dan istri lebur

dalam permainan bersama personel Ngesti Pandowo. Bahkan beberapa penonton dari masyarakat umum tak tahu sang Puntadewa adalah Rektor Undip.

"Permainannya bagus. Saya kira pemain asli Ngesti Pandowo, ternyata Pak Rektor," ujar Sarni (54), warga Graha Mukti, Semarang.

### Makin Dicintai

Sambutan penonton makin riuh saat Didik Nini Towok juga menjadi bintang tamu saat sesi *gara-gara*. Bersama Semar, Gareng, Petruk, Bagong, maestro tari kelahiran Temanggung, 13 November 1954, itu membuat suasana makin segar.

"Saya senang bisa kembali tampil bersama Ngesti Pandowo. Saya berharap kesenian wayang makin dicintai masyarakat," ujar Didik usai pentas.

Lakon *Rebat Tunggorono* berkisah ten-



SM/Maulana M Fahmi

**REKTOR MAIN:** Rektor Undip Yos Johan Utama dan istri (kanan) main pada pertunjukan Wayang Orang Ngesti Pandowo di TBRS, Semarang, Sabtu (11/11) malam. (44)



tang perebutan kekuasaan di Kerajaan Tunggarana, yang berada di wilayah

Kerajaan Pringgadani yang dipimpin Prabu Anom Gatotkaca. Prabu Boma Narakasura, Raja Kerajaan Trajutrisno, ingin merebut kekuasaan Pringgondani.

Prabu Kresna meleraikan mereka.

Sunarto menuturkan menonton pertunjukan wayang orang untuk membekali mahasiswa dengan pendidikan karakter. Jadi mereka bisa belajar nilai-nilai positif dari para tokoh wayang.

"Banyak nilai positif bisa dipelajari. Misalnya, nilai kebaikan, kejujuran, keberanian, keteguhan, dan kepedulian yang ditunjukkan Pandawa," tutur dia. (G2-44)